

**MANAJEMEN DAKWAH MELALUI  
PENGELOLAAN WISATA RELIGI DI MAKAM  
SYEKH MAULANA SYAMSUDIN DI PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Manajemen Dakwah



Oleh :

**YUKI WINDIARTO**  
**NIM. 3618002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**MANAJEMEN DAKWAH MELALUI  
PENGELOLAAN WISATA RELIGI DI MAKAM  
SYEKH MAULANA SYAMSUDIN DI PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Manajemen Dakwah



Oleh :

**YUKI WINDIARTO**  
**NIM. 3618002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yuki Windiarto

NIM : 3618002

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“MANAJEMEN DAKWAH MELALUI PENGELOLAAN WISATA RELIGI DI MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDIN DI PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, Oktober 2024

Yang Menyatakan,



**YUKI WINDIARTO**

**NIM. 3618002**

## NOTA PEMBIMBING

**Ahmad Hidayatullah, M.Sos**

**Perum Griya Asa Cendekia No. 2-H wangandowo bojong kab pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Yuki Windiarto

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Manajemen Dakwah

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Yuki Windiarto

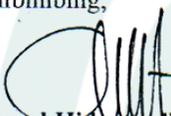
NIM : 3618002

Judul : **MANAJEMEN DAKWAH MELALUI PENGELOLAAN WISATA  
RELIGI DI MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDIN DI  
PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 04 Juli 2024  
Pembimbing,

  
**Ahmad Hidayatullah, M.Sos**  
**NIP. 199003102019031013**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [www.fuad.uingusdur.ac.id](http://www.fuad.uingusdur.ac.id) email: [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **YUKI WINDIARTO**

NIM : **3618002**

Judul Skripsi : **MANAJEMEN DAKWAH MELALUI PENGELOLAAN  
WISATA RELIGI DI MAKAM SYEKH MAULANA  
SYAMSUDIN DI PEMALANG**

yang telah diujikan pada hari Senin, 28 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

**Dr. Agus Fakhрина, M.S.I.**  
NIP. 197701232003121001

**Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I.**  
NIP. 197010052003121001

Pekalongan, 10 Desember 2024

Disahkan Oleh

Dekan



**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		أ = ā
إ = I	أِي = Ai	إِي = ī
أ = U	أُو = Au	أُو = ū

3. *Ta Marbutah*

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة

Ditulis

*mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة

Ditulis

*fātimah*

4. *Syaddad (tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا

Ditulis

*rabbānā*

البر                      Ditulis                      *al-bir*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس                      Ditulis                      *asy-syamsu*

الرجل                      Ditulis                      *ar-rajulu*

السيدة                      Ditulis                      *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر                      Ditulis                      *al-qamar*

البديع                      Ditulis                      *al-badī'*

الجلال                      Ditulis                      *al-jalīl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أمرت                      Ditulis                      *umirtu*

شيء                      Ditulis                      *syai'un*

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan kerendahan dan ketulusan hati, persembahkan skripsi ini dan rasa terima kasih saya ucapkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayah dan ibu, yang selalu memberikan support system nya
2. Keluargaku, yang selalu memberikan dukungan dan semangat, serta rela menjadi tempat berkeluh kesah dalam penyusunan skripsi ini.
3. Buat semua sahabat saya yang senantiasa selalu dalam memberikan dukungan, serta bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
4. Keluarga Besar Program Studi Manajemen Dakwah Angkatan 2018
5. Kampus tercinta, UIN K.H .Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat serta bekal untuk mencapai cita-cita.

## MOTTO

﴿٣٣﴾ وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

“Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan, dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya”

**Q.S. Al Anbiya ayat 33**

## ABSTRAK

Yuki Windiarto. Manajemen Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Religi di Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang. Skripsi Prodi/Fakultas: Manajemen Dakwah/ Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.  
Dosen Pembimbing: Ahamad Hidayatullah M.sos

**Kata Kunci :** Manjemen Dakwah, Wisata Religi, Pengelolaan

Objek wisata religi, yang sering kali melibatkan situs-situs suci atau bersejarah, memerlukan manajemen yang cermat dan terencana. Manajemen yang efektif dalam wisata religi sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara fungsi spiritual dan keagamaan dari situs, serta memenuhi kebutuhan pengunjung dengan cara yang sensitif dan menghormati nilai-nilai religius. Makam Syekh Maulana Syamsudin kini menjadi salah satu destinasi wisata religi yang sering dikunjungi oleh para peziarah, baik dari dalam maupun luar daerah Pemalang.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini Bagaimana pengelolaan wisata religi di makam Syaikh Maulana Syamsudin di Pemalang? dan bagaimanan manajemen dakwah di makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang? tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pengelolaan dan mengidentifikasi manajemen dakwah wisata religi di makam Syaikh Maulana Syamsudin di Pemalang

Penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, data yang di gunakan yaitu data primer dan sekunder dan untuk menjawab rumusan masalah diatas, dengan melakukan observasi, dokumentasi dan melakukan wawancara melalui wawancara dengan penjaga makam dan ketua Yayasan Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang

Hasil penelitian ini di ketahui bahwa Makam Syekh Maulana Syamsuddin tidak hanya menjadi tempat ibadah tetapi juga pusat pengembangan masyarakat yang berkelanjutan. Perencanaan dakwah (*takhtith*), di Makam Syekh Maulana Syamsuddin melibatkan kegiatan keagamaan dan sosial, Penggerakan dakwah (*tawjih*) melibatkan motivasi dan bimbingan, serta Pengorganisasian dakwah (*thanzim*) memastikan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas. Adapun Faktor pendukung meliputi manajemen dana yang efektif

melalui kotak amal, keterlibatan aktif masyarakat setempat, fasilitas dan infrastruktur yang memadai, serta prospek pengembangan yang jelas. Pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemasang menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kemajuan dakwah melalui wisata religi ini. Faktor pendukung meliputi manajemen dana yang efektif melalui kotak amal, keterlibatan aktif masyarakat setempat, fasilitas dan infrastruktur yang memadai, serta prospek pengembangan yang jelas.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualikum. Wr.Wb*

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT. Atas semua keberkahan serta rahmatnya yang telah dilimpahkan kepada kami, Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW. Yang senantiasa menjadi panutan bagi kami semuanya. Dan semoga kami mendapatkan pertolongan-Nya di akhirat kelak, Aamiin. Selanjutnya penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi dengan judul “Manajemen Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Religi di Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang” baik berupa dukungan moral, ataupun materil. Penulis yakin jika tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan tersebut, kiranya sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu mohon izinkan Penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I, sebagai pimpinan atau ketua Prodi Manajemen Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Wirayudha Pramana Bakti, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ahamad Hidayatullah, M.Sos sebagai dosen pembimbing skripsi yang sudah menuntun, membimbing dan menyampaikan materi sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Pengelolaan Wisata Religi di Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang bersedia membantu peneliti dalam menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

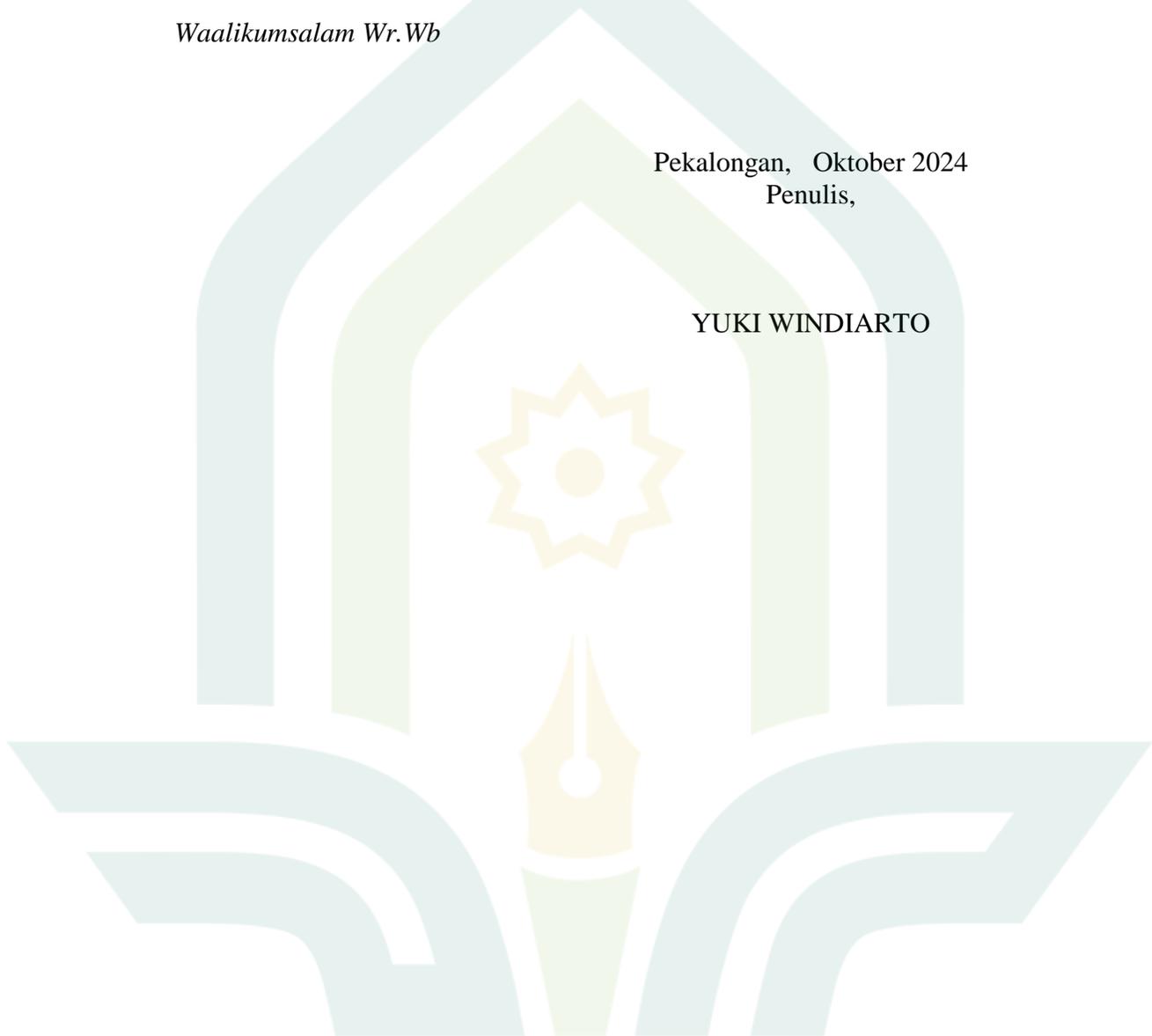
Semoga amal baik dan jasa yang diberikan kepada Penulis mendapat balasan serta pahala kebaikan oleh Allah SWT. Penulis mengakui menyadari sepenuhnya bahwasanya karya skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik, dan saran yang konstruktif agar ada peningkatan pada penulis yang akan datang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan, disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memperkaya wacana Intelektual dalam dunia Islam.

*Waalikumsalam Wr.Wb*

Pekalongan, Oktober 2024  
Penulis,

YUKI WINDIARTO



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
1. Kajian Teori	5
2. Penelitian Relevan	11
3. Kerangka Berfikir	14
F. Metode Penelitian	14
1. Jenis dan Pendekatan penelitian	14
2. Sumber dan Jenis Data	15
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Teknik Analisis Data	19
G. Sistematika Penulisan	22
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	<b>23</b>
A. Manajemen Dakwah	23
B. Pengelolaan Wisata Religi	30

<b>BAB III MANAJEMEN DAKWAH MELALUI PENGELOLAAN WISATA RELIGI DI MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDIN DI PEMALANG....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang .....	36
B. Manajemen Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang ...	45
C. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Kemajuan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsudin Di Pemalang .....	63
<b>BAB IV ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH MELALUI PENGELOLAAN WISATA RELIGI DI MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDIN DI PEMALANG....</b>	<b>68</b>
A. Analisis Manajemen Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Religi di Makam Syaikh Maulana Syamsudin di Pemalang .....	68
B. Analisis Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Kemajuan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsudin Di Pemalang .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>95</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengelolaan wisata religi merupakan proses pengorganisasian, perencanaan, dan pengelolaan destinasi wisata yang berfokus pada nilai-nilai keagamaan atau spiritual. Wisata religi sering kali melibatkan kunjungan ke tempat-tempat suci, situs bersejarah keagamaan, atau acara-acara keagamaan yang penting. Dalam pengelolaannya, berbagai aspek perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa destinasi ini tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga menjaga kelestarian nilai-nilai spiritual yang terkandung.<sup>1</sup> Pengelolaan wisata religi merupakan aspek krusial dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan dari aktivitas pariwisata yang berbasis keagamaan ini. Sebagai sebuah segmen pariwisata yang memiliki dimensi spiritual dan sosial yang mendalam, pengelolaan wisata religi memerlukan pendekatan yang holistik dan sensitif terhadap berbagai aspek, baik yang berkaitan dengan agama, budaya, maupun ekonomi.

Objek wisata religi, yang sering kali melibatkan situs-situs suci atau bersejarah, memerlukan manajemen yang cermat dan terencana. Manajemen yang baik penting untuk menjaga keseimbangan antara nilai spiritual dari situs tersebut dengan kebutuhan dan kenyamanan pengunjung. Manajemen yang efektif dalam wisata religi sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara fungsi spiritual dan keagamaan dari situs, serta memenuhi kebutuhan pengunjung dengan cara yang sensitif dan menghormati nilai-nilai religius. Dengan pendekatan yang bijaksana, pengelolaan yang baik dapat memastikan bahwa situs-situs keagamaan tetap menjadi tempat yang suci dan bermakna, sambil juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal. Melalui manajemen yang hati-hati, wisata religi dapat terus berkembang sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman, penghormatan, dan pengalaman spiritual bagi umat beragama dan wisatawan.

---

<sup>1</sup> Moch. Chotib, “*Wisata Religi Di Kabupaten Jember*”, Jurnal Fenomena, Vol. 14 No. 2 (Oktober 2015), Hlm. 412.

Manajemen melibatkan pelaksanaan rencana yang ditetapkan oleh suatu organisasi. Dalam konteks ini, manajemen terutama berfokus pada entitas suatu organisasi, yang bercirikan kumpulan individu yang terikat oleh norma, aturan, regulasi, dan kebijakan, yang membentuk intinya.

Syekh Maulana Syamsudin adalah salah satu ulama yang memiliki kontribusi besar dalam penyebaran agama Islam di wilayah Pematang dan sekitarnya. Beliau dikenal sebagai sosok yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga berperan aktif dalam membangun komunitas Muslim yang kuat dan berkarakter di daerah tersebut. Makam Syekh Maulana Syamsudin kini menjadi salah satu destinasi wisata religi yang sering dikunjungi oleh para peziarah, baik dari dalam maupun luar daerah Pematang. Kunjungan ke makam ini bukan hanya dimotivasi oleh rasa hormat kepada tokoh agama yang dihormati, tetapi juga sebagai bagian dari aktivitas spiritual yang memperkuat iman dan ketakwaan.

Badan Pengurus Makam dan juru kunci bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan Makam Syekh Maulana Syamsuddin. Ini melibatkan koordinasi kedatangan tamu, merencanakan perayaan untuk memperingati Tahun Baru Islam, merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW, menyelenggarakan Khaul tahunan Syekh Maulana Syamsuddin, serta melaksanakan bacaan Al-Qur'an dan Istighosah setiap malam Jumat..

Tujuan yayasan dalam mengelola wisata religi di Makam Syekh Maulana Syamsuddin adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini termasuk mendukung acara-acara keagamaan untuk TPQ, madrasah, dan masjid, memperbaiki jalan yang rusak, mengorganisir qurban, memberikan bantuan finansial kepada guru Madrasah Diniyah, memberikan bonus hari raya kepada guru Madrasah Diniyah dan TPQ, serta menyediakan kebutuhan jenazah secara gratis. Secara ekonomi, keberadaan pedagang yang menjual barang di dekat makam memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Ketua Yayasan juga menganjurkan peningkatan dan konstruksi baru untuk memastikan

pengalaman yang lebih menyenangkan dan nyaman bagi para peziarah karena banyaknya peziarah yang masuk. Di Tempat Suci Syekh Maulana Syamsudin, terdapat keinginan untuk menyempurnakan konstruksi dan fasilitas guna menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi para peziarah.

Dalam hal wisata religi yang disebutkan di sini, tujuannya bukan hanya rekreasi dan hiburan. Perluasan pandangan seseorang untuk menyaksikan dan memverifikasi kebenaran yang dijelaskan dalam ayat-ayat yang menunjukkan kebesaran Allah SWT, Allah berfirman

يَزْنُونَ لَهُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ خَوْفٌ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَوْلِيَاءُ إِنَّ أَلَا

Artinya: “Ingatlah wali-wali Allah itu, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati. yang tersebar di setiap sudut dunia yang Dia ciptakan adalah esensinya yang sebenarnya.”

Hal ini dapat mencakup kunjungan ke makam orang yang dihormati atau lokasi yang terkait dengan penyebaran dakwah, seperti ziarah spiritual atau wisata spiritual.

Melihat uraian di atas, menyadari pentingnya memajukan dakwah di kalangan umat Islam dalam rangka menyebarkan kebaikan dan kebenaran, maka penulis menjadi tertarik dan termotivasi untuk mendalami topik tersebut untuk skripsi berjudul **“MANAJEMEN DAKWAH MELALUI PENGELOLAAN WISATA RELIGI DI MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDIN DI PEMALANG”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan menggunakan deskripsi yang diberikan, penulis dapat membahas masalah berikut :

1. Bagaimana Manajemen Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Religi di Makam Syaikh Maulana Syamsudin di Pemalang?
2. Bagaimanan Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Kemajuan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diberikan, maka tujuan penelitian dapat diringkas sebagai berikut:

1. Untuk Mempelajari Pengelolaan Wisata Religi di Makam Syaikh Maulana Syamsudin di Pemalang.
2. Untuk Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Kemajuan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Ini adalah manfaat dari penelitian, yang mencakup kontribusi yang akan dibuat setelah selesai, yang mencakup aspek teoritis dan praktis, seperti berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Untuk meningkatkan basis pengetahuan di lingkungan keilmuan di lingkungan program studi Manajemen Dakwah melalui pengelolaan wisata religi yang efektif di makam Syekh. Maulana Syamsudin di Pemalang.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Wisata Religi Syekh Maulana Syamsudin**

Untuk Wisata Religius di Makam Syekh Maulana Syamsudin: untuk memberikan saran yang bermanfaat, khususnya untuk wisata religi, dan membantu dalam pembuatan undang-undang tentang dakwah dan manajemen wisata.

##### **b. Bagi penulis**

Bagi penulis sendiri, ini adalah sarana untuk memahami strategi untuk mendorong dakwah melalui pengelolaan wisata keagamaan yang efektif di Makam Syaikh Maulana Syamsudin di Pemalang.

##### **c. Bagi pembaca**

Tujuan dari presentasi ini adalah agar pembaca mendapatkan informasi berharga dan dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman dalam konteks wisata keagamaan di seluruh Indonesia, khususnya yang berkaitan

dengan kemajuan dakwah melalui pengelolaan yang efektif di makam Syekh Maulana Syamsudin di Pematang.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka melibatkan pengumpulan dan kompilasi sistematis semua bahan tertulis yang relevan dengan karya ilmiah, tesis/disertasi, ensiklopedia, buku tahunan, peraturan, keputusan, dan sumber relevan lainnya.

### **1. Kajian Teori**

#### **a) Manajemen Dakwah**

Secara etimologis istilah manajemen mencerminkan aspek-aspek kunci dari aktivitas pengelolaan, termasuk pengendalian, pengaturan, dan pengelolaan untuk mencapai hasil yang efektif serta efisien.

Di sisi lain, banyak definisi manajemen yang diberikan oleh para profesional, termasuk:

- 1) Suryono Efendi menjelaskan manajemen adalah proses pengorganisasian berbagai tugas kerja secara efisien dan produktif dengan dan melalui orang lain.
- 2) Menurut Malayu SP Hasibuan, manajemen adalah seni dan ilmu dalam mengatur dan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.
- 3) Robert Kreitener memaparkan rumusan manajemen yang menyatakan bahwa Manajemen adalah proses merancang dan mengatur kegiatan-kegiatan untuk memperoleh hasil yang diinginkan melalui penggunaan sumber daya secara optimal.
- 4) G.R. Terry memaparkan manajemen melibatkan berbagai fungsi dalam menetapkan tujuan, mengatur sumber daya, mengarahkan dan memotivasi orang untuk bekerja menuju tujuan organisasi, dan memantau kinerja
- 5) Stoner menggambarkan manajemen sebagai “seni dan ilmu menciptakan efisiensi dalam kelompok.” Ia menekankan pentingnya kerja sama dan partisipasi

dalam manajemen serta peran manajer sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mendukung kerja tim.

Penjelasan mengenai langkah-langkah manajemen adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan, juga disebut sebagai *planning*, adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan strategi untuk mencapainya. Ini mencakup menentukan tujuan, waktu, dan metode yang akan digunakan untuk mencapainya.

Perencanaan mencakup analisis situasi saat ini, menentukan sumber daya yang dibutuhkan, menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, dan menyusun rencana tindakan khusus. Perencanaan memastikan bahwa organisasi memiliki arah yang jelas dan strategi yang direncanakan untuk menangani kesulitan dan peluang.<sup>2</sup>

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian melibatkan proses mengatur dan mengkoordinasikan sumber daya, baik manusia maupun material, untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat. Langkah-langkah dalam pengorganisasian meliputi penyusunan struktur organisasi, penetapan tanggung jawab, alokasi sumber daya, dan pengaturan hubungan kerja antara anggota tim.

3) Penggerakan

Penggerakan adalah proses memotivasi, memimpin, dan mengarahkan anggota agar dapat bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Langkah-langkah penggerakan mencakup

---

<sup>2</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), Hlm. 93.

pemberian arahan, motivasi karyawan, komunikasi tujuan dan harapan, serta pemberian umpan balik dan dukungan yang diperlukan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas anggota tim dengan memastikan mereka memahami tugas mereka dan merasa termotivasi untuk menyelesaikannya.

#### 4) Pengawasan

Pengawasan adalah proses memantau dan mengevaluasi pelaksanaan rencana untuk memastikan bahwa tujuan dicapai dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Langkah-langkah pengendalian mencakup penetapan standar kinerja, pemantauan kemajuan, perbandingan hasil aktual dengan standar, dan pengambilan tindakan korektif jika ada penyimpangan. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa rencana yang telah disusun berjalan dengan baik, serta melakukan perbaikan untuk menjaga agar organisasi tetap pada jalur yang benar untuk mencapai tujuannya.<sup>3</sup>

Keempat langkah ini bekerja secara bersamaan untuk memastikan bahwa organisasi dapat berfungsi dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya. Manajer perlu menerapkan semua langkah ini secara berkelanjutan untuk merespons perubahan dan memastikan pencapaian hasil yang diinginkan.

Dakwah atau perbuatan mengajak adalah upaya untuk memanggil, mengajak, dan mendorong orang lain agar beriman dan mengikuti Allah SWT, sesuai dengan ajaran Islam, etika, dan nilai-nilai moral. Ini dilakukan secara sadar.<sup>4</sup> Dakwah adalah istilah dalam Islam yang merujuk pada proses penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan tujuan untuk memperkenalkan,

---

<sup>3</sup> *ibid*, hlm. 31

<sup>4</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 3.

menjelaskan, dan mengajak mereka untuk memahami serta mengikuti ajaran Islam.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirangkum bahwa manajemen adalah seni dan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan dakwah merupakan ajakan atau upaya sadar dan terencana untuk memengaruhi orang lain agar mengikuti ajaran agama Islam.

Jadi, manajemen dakwah yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dakwah, keterampilan manajerial, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan audiens. Dengan manajemen yang baik, kegiatan dakwah dapat mencapai hasil yang lebih besar dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat.

#### b) Pengelolaan Wisata Religi

Secara etimologis, pengelolaan merujuk pada proses atau hasil dari kegiatan "mengelola," yang berarti mengatur atau mengurus. Kata ini mencerminkan tindakan atau proses dalam mengelola berbagai aspek kegiatan atau sumber daya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian adalah semua aspek pengelolaan untuk memastikan bahwa segala sesuatu berjalan dengan baik dan efisien.<sup>6</sup>

Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan pengelolaan secara beragam, diantaranya

---

<sup>5</sup> Amin, A. R. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2009, hlm. 12

<sup>6</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 695

- 1) Terry mengartikan pengelolaan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh manajer dalam menghadapi tantangan dan dinamika organisasi.<sup>7</sup>
- 2) Handyaningrat berpendapat bahwa pengelolaan adalah proses mengkoordinasikan dan mengatur aktivitas manusia dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Ia menekankan pentingnya koordinasi dan komunikasi dalam pengelolaan.<sup>8</sup>
- 3) Nugroho melihat pengelolaan sebagai proses merancang dan mengatur kegiatan untuk memperoleh hasil yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Ia menekankan aspek strategi dan efisiensi dalam pengelolaan.

Definisi-definisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan mencakup berbagai aspek dari perencanaan hingga pengendalian, dengan fokus pada pencapaian tujuan secara efektif dan efisien melalui koordinasi dan penggunaan sumber daya.

John F. Mee menjelaskan empat peran manajerial sebagai pengorganisasian, motivasi, pengendalian, dan perencanaan. Dengan satu pengecualian—"pelaksanaan" disempurnakan menjadi "motivasi," yang secara mendasar memiliki makna yang serupa—tugas manajerial yang diuraikan oleh John F. Mee dan konsep George R. Terry cukup sebanding.

Wisata religi merupakan bentuk perjalanan atau kunjungan wisata yang bertujuan merasakan, mengalami, dan mengeksplorasi tempat-tempat yang memiliki nilai-nilai keagamaan atau spiritual. Tujuan utama dari wisata religi adalah untuk memperdalam pemahaman akan kepercayaan, tradisi, serta warisan keagamaan yang

---

<sup>7</sup> George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 168

<sup>8</sup> Handyaningrat, *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*. . (Jakarta: CV Haji Masagung, 1990), hlm. 9

dimiliki oleh suatu tempat atau komunitas tertentu. Dalam konteks ini, wisatawan tidak hanya berfokus pada aspek rekreatif atau hiburan semata, melainkan juga mencari pengalaman spiritual dan transformatif. Ruslan menjelaskan bahwa tujuan wisata religi mencerminkan berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari wisata religi, baik bagi individu maupun komunitas, dan menunjukkan bagaimana pengalaman tersebut dapat berkontribusi pada pertumbuhan spiritual, pemahaman budaya, dan pengembangan sosial.<sup>9</sup>

Secara keseluruhan, pengelolaan wisata religi melibatkan proses sistematis yang dijalankan oleh sekelompok orang untuk mengelola dan mengembangkan destinasi wisata yang memiliki nilai-nilai keagamaan, dengan tujuan memberikan pengalaman spiritual yang mendalam kepada wisatawan sambil memastikan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

Pengelolaan wisata religi menjadi penting karena dapat memberikan banyak manfaat, antara lain meningkatkan efektivitas pemanfaatan sumber daya, menjaga agar kegiatan organisasi tetap terarah pada tujuan yang ditetapkan, serta memperkuat daya saing organisasi. Apabila pengelolaan tidak dilakukan atau dilakukan dengan tidak tepat, organisasi berisiko mengalami pemborosan sumber daya, penurunan produktivitas, hingga kegagalan mencapai tujuannya. Oleh sebab itu, setiap organisasi perlu menyusun sistem pengelolaan secara rapi agar roda organisasi dapat berputar secara efisien dan mencapai hasil optimal. Dengan pengelolaan yang baik, organisasi akan mampu berkembang secara berkelanjutan menghadapi segala tantangan yang muncul.

---

<sup>9</sup> Arifin S. N, Ruslan,. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*, (Yogyakarta: Pustaka Timur. 2007). hlm. 10

## 2. Penelitian Relevan

- a. Skripsi ditulis oleh Esti Rahmaning Latif (2019), berjudul “Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali Al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Pasar Kliwon Solo”.<sup>10</sup> Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen wisata religi di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Kelurahan Pasar Kliwon, Solo, dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menemukan bahwa ahli waris mengelola wisata religi di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi secara langsung, dengan menggunakan metode yang mereka tetapkan sendiri. Perencanaan dilakukan dengan menyusun program jangka panjang dan jangka pendek yang diatur melalui pembagian tugas. Pelaksanaan program dilakukan oleh pengurus sesuai dengan pembagian tugas tersebut, disertai dengan pemberian motivasi, bimbingan, dan arahan. Selanjutnya, pengawasan dilakukan untuk memastikan pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kesamaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada fokusnya terhadap manajemen wisata religi. Namun, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Penelitian sebelumnya meneliti Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Pasar Kliwon Solo, sedangkan penelitian ini berfokus pada Makam Syekh Maulana Syamsuddin di Pemalang..
- b. Skripsi yang ditulis oleh Faisal Yazid Ritonga (2019) dengan judul "Manajemen Wisata Religi di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman" bertujuan untuk mengevaluasi manajemen wisata religi di Masjid Wotgaleh serta menganalisis faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam proses tersebut. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen wisata religi di Masjid

---

<sup>10</sup> Esti Rahmaning Latif. “*Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali Al-Habsyi Di Masjid Ar-Riyadh Pasar Kliwon Solo*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2019

Wotgaleh, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, telah dilakukan secara efektif.

1) Perencanaan melibatkan penetapan tujuan, penyusunan program, penjadwalan, dan anggaran. 2) Pengorganisasian dilakukan dengan memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota tim. 3) Pengarahan dilakukan melalui pemberian motivasi, pengarahan, dan perintah. 4) Pengawasan mencakup penggunaan metode pengendalian seperti feed forward control dan current control, termasuk penetapan standar, evaluasi, dan tindakan korektif. Faktor penghambat dan pendukung dianalisis menggunakan metode SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats). Perbedaan utama antara penelitian ini dan studi sebelumnya terletak pada objek yang diteliti. Penelitian tersebut fokus pada Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman, sedangkan penelitian ini meneliti Makam Syekh Maulana Syamsuddin di Pernalang, meskipun keduanya mengkaji manajemen wisata religi..

- c. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ullil Albab (2019) dengan judul "Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Mutamakkin Desa Kajen, Margoyoso, Pati (Studi Kasus Sinergitas Pengelola Makam, Pedagang, dan Pemerintahan Desa)" bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan kerjasama antara tiga elemen utama yaitu pengelola makam, pedagang, dan pemerintah desa serta hasil dari kerjasama tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara ketiga pihak mencakup beberapa aspek utama: pertama, rencana untuk memperluas lahan parkir bagi peziarah. Kedua, rencana pembangunan ruko dan penataan area untuk pedagang. Ketiga, pembatasan lokasi berjualan untuk pedagang. Keempat, keberhasilan pelaksanaan acara tahunan haul Mbah Mutamakkin. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian saya terletak pada fokus keduanya yang membahas manajemen wisata religi. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian,

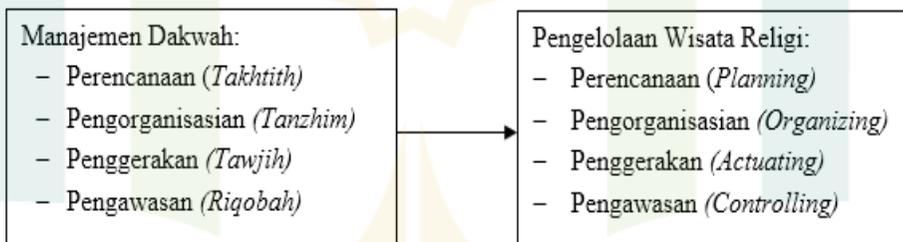
di mana penelitian Albab berfokus pada Makam Mbah Mutamakkin di Desa Kajen, sementara penelitian saya mengkaji Makam Syekh Maulana Syamsuddin di Pernalang..

- d. Skripsi yang ditulis oleh Khoirul Mahmudin pada tahun 2022 dengan judul "Strategi Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Jami' Al-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung" bertujuan untuk mengeksplorasi taktik dakwah yang digunakan untuk mengelola wisata religi di Masjid Jami' Al-Anwar, serta kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus masjid telah menerapkan sejumlah inisiatif dakwah untuk merevitalisasi Masjid Jami' Al-Anwar, termasuk: Strategi dakwah dalam bidang Idarah (manajemen): Fokus utamanya adalah pada aspek administratif dan organisasi dalam pengelolaan masjid. Strategi dakwah dalam bidang Ibadah (memakmurkan masjid): Tujuannya adalah untuk mendorong upaya-upaya yang menjadikan masjid sebagai pusat kehidupan masyarakat. Strategi dakwah dalam bidang Riayah (pemeliharaan masjid): Bertujuan untuk menjaga infrastruktur masjid agar tetap dalam kondisi baik. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa Masjid Jami' Al-Anwar belum sepenuhnya direvitalisasi oleh taktik dakwah yang telah digunakan. Saat ini, Masjid Jami' Al-Anwar belum menyediakan pengajian untuk pemuda (Risma), majelis taklim untuk ibu-ibu, atau kegiatan yang terstruktur dengan baik. Penyebab utamanya adalah kurangnya pemahaman dari pengurus masjid terhadap tugas dan tanggung jawab mereka sendiri.. Penelitian ini juga mengkaji manajemen pengembangan wisata religi, tetapi penelitian ini menekankan dakwah di Makan Syekh Syamsudin Pernalang.

### 3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah menjelaskan tentang sebuah pemikiran serta penggambaran konsep yang nanti akan di teliti dan membantu dalam menjalankan penelitian tersebut. Dari penjelasan diatas dapat di jabarkan kerangka berpikir di Makam Syekh Maulana Syamsudin. Suatu objek wisata religi tentunya memerlukan adanya manajemen.

Tujuan dari adanya fungsi manajemen ialah untuk dapat merealisasikan serta mengefektifitaskan Pengembangan Dakwah melalui pengelolaan wisata religi yang ada pada makam Syekh Maulana Syamsudin, juga untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan Dakwah melalui pengelolaan wisata religi pada makam Syekh Maulana Syamsudin. Sehingga dapat mengetahui pengelolaan yang ada di makam Syekh Maulana Syamsudin. Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus kepada manajemen makam Syekh Maulana Syamsudin melalui fungsi-fungsi manajemen dari mulai fungsi perencanaan dakwah sampai dengan evaluasi.



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penulis memilih jenis dan pendekatan penelitian kualitatif berdasarkan konteks Lapangan (*field research*). Penelitian ini meliputi pemeriksaan menyeluruh dan pengamatan secara dekat terhadap suatu peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian.<sup>11</sup> Penelitian kualitatif digunakan dalam penyajian tulisan ini.

<sup>11</sup> Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 99

Menurut Taylor dan Bogdan merupakan sebuah proses upaya upaya meneliti yang output-nya data deskriptif baik kata-kata lisan atau tertulis dan dari kegiatan personal

Penelitian kualitatif tidak menggunakan teknik kuantifikasi, perhitungan statistik, atau teknik numerik lainnya untuk mendapatkan hasil; melainkan mengandalkan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata atau kalimat dari uraian sebelumnya. Penelitian kualitatif biasanya memberikan wawasan mengenai fenomena inti yang ditemukan selama proses di tempat tertentu.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, observasi dilakukan, mengumpulkan data, dan kemudian melakukan analisis dan pengembangan dari data yang mereka peroleh.

## 2. Sumber dan Jenis Data

### a. Data Primer

Analisis data primer melibatkan tahap pengolahan, interpretasi, dan penyajian informasi yang terkumpul. Hasil dari analisis data primer ini memainkan peran penting dalam membentuk kesimpulan, membuat rekomendasi, dan menghasilkan pengetahuan baru. Keseluruhan, data primer merupakan komponen integral dalam penelitian yang memungkinkan pemahaman mendalam dan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Informasi yang diambil secara langsung dari sumber pertama atau pertama kali, seperti individu atau entitas tertentu, disebut sebagai data primer. Data primer penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan penjaga makam Syekh Maulana Syamsudin khususnya Bapak Ust. Tarono sebagai ketua Yayasan Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang

### b. Data sekunder

Penggunaan data sekunder juga dapat memungkinkan perbandingan lintas waktu, analisis tren,

---

<sup>12</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), Hlm. 6

dan generalisasi atas populasi yang lebih luas. Namun, keterbatasan data sekunder terletak pada potensi keterbatasan informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian spesifik, atau adanya ketidakcocokan metode pengumpulan data dengan kebutuhan penelitian baru.

Proses analisis data sekunder melibatkan penggalian informasi yang relevan, pemahaman terhadap metodologi pengumpulan data, dan evaluasi terhadap keandalan serta validitasnya. Data sekunder dapat memperkaya penelitian dan memberikan wawasan tambahan yang dapat mendukung atau menguatkan temuan yang dihasilkan dari analisis data primer. Oleh karena itu, penggunaan data sekunder secara bijak dan kritis sangat penting untuk mendukung validitas dan keberhasilan penelitian.

Data primer yang telah mengalami pengolahan atau analisis tambahan dianggap data sekunder. Informasi tersebut bersumber dari literatur dan bahan tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan yang dibahas dalam penelitian ini. Informasi tersebut peneliti manfaatkan sebagai data pelengkap yang relevan dengan pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsudin.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah bagian penting dari proses penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk studi ini, metode berikut digunakan:

#### a. Wawancara

Komunikasi langsung antara pewawancara dan responden adalah komponen utama dari wawancara, yang merupakan metode pengumpulan data. Tujuan utama wawancara adalah menemukan informasi yang mendetail, penjelasan, dan pandangan dari responden terkait dengan topik atau subjek tertentu. Proses wawancara melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang dengan baik, yang dapat terstruktur dengan jelas atau bersifat terbuka untuk memungkinkan dialog dan refleksi.

Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, telepon, atau bahkan melalui media online, tergantung pada kebutuhan dan situasi. Metode wawancara dapat bervariasi, seperti wawancara terstruktur, semi-terstruktur, atau wawancara tak terstruktur, tergantung pada tingkat keformalan dan panduan yang diberikan kepada pewawancara.

Proses wawancara melibatkan berbagai tahapan, termasuk perencanaan, desain pertanyaan, pelaksanaan wawancara, pencatatan hasil, dan analisis. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan strategi wawancara dan menentukan tujuan yang ingin dicapai. Selama wawancara, pewawancara mencatat dan merekam tanggapan responden, mencocokkan dengan tujuan penelitian, dan memastikan keakuratan data yang terkumpul. Informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, mengidentifikasi kebutuhan atau masalah,

Secara umum, wawancara dapat didefinisikan sebagai suatu peristiwa atau prosedur di mana orang yang diwawancarai dan sumber informasi, atau orang yang diwawancarai, berkomunikasi secara langsung. Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti mengikuti pertemuan pertanyaan dan jawaban dengan pengasuh, Pak Ust Taronu, dan para peziarah yang hadir di sekitar kuburan Syekh Maulana Syamsudin.

#### b. Observasi

Salah satu cara untuk mendapatkan data adalah melalui observasi, di mana peneliti mengamati peristiwa atau tindakan secara langsung dalam suatu lingkungan tertentu dan mendokumentasikannya. Tanpa mengintervensi atau mengajukan pertanyaan yang dapat mempengaruhi peserta observasi, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung. Ada dua cara untuk melakukan observasi: dalam gaya tidak terstruktur, peneliti hanya mencatat peristiwa tanpa batasan, atau dalam gaya

terstruktur, di mana peneliti mengikuti parameter yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk memahami dinamika kelompok atau perilaku manusia dalam lingkungan alami mereka, ilmu sosial, psikologi, dan antropologi sering menggunakan teknik ini<sup>13</sup>

Observasi dapat dilakukan secara terstruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman tertentu, atau tidak terstruktur, di mana peneliti secara bebas mencatat apa yang terjadi. Metode ini sering digunakan dalam penelitian sosial, psikologi, dan antropologi untuk memahami perilaku manusia atau dinamika kelompok dalam konteks alami mereka.

Observasi melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan. Ini adalah investigasi sistematis dan terarah yang memanfaatkan indra, khususnya penglihatan, untuk memeriksa peristiwa yang terjadi, sehingga memungkinkan dilakukannya analisis secara real-time. Peneliti dalam penelitian ini mengunjungi makam Syekh Maulana Syamsudin secara fisik untuk mengamati dan memahami praktik pengelolaan yang ada.

c. Dokumentasi

Dalam konteks bisnis, dokumentasi mencakup pembuatan catatan terkait proses bisnis, kebijakan perusahaan, instruksi kerja, laporan keuangan, dan dokumen-dokumen hukum. Ini membantu mengorganisir operasi perusahaan, memfasilitasi pelaporan, dan memastikan kepatuhan terhadap aturan dan regulasi.

Dalam konteks ilmiah, dokumentasi berperan penting dalam mencatat metodologi penelitian, hasil eksperimen, dan temuan ilmiah. Dokumen ini memungkinkan replikasi penelitian, validasi temuan, dan

---

<sup>13</sup> Salim Dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hlm. 119. 36 Ajat R

kemajuan pengetahuan. Istilah dokumentasi, yang berarti materi tertulis, berasal dari istilah dokumentasi.<sup>14</sup>

Untuk meningkatkan jumlah pengunjung ke Makam Syekh Maulana Syamsudin, data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian tentang Pengelolaan Wisata Religi dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi. Praktik pengumpulan data dengan mendokumentasikan informasi yang sudah ada dikenal sebagai pendekatan dokumentasi.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pendekatan sistematis untuk menganalisis dan menginterpretasi data guna mendapatkan wawasan yang berguna. Proses ini melibatkan langkah-langkah tertentu untuk mengorganisir, membersihkan, menganalisis, dan menafsirkan data secara efektif. Teknik analisis data adalah serangkaian proses yang digunakan untuk mengolah, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren yang dapat menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan..

Analisis data itu sendiri mencakup penggunaan metode statistik, matematika, dan algoritma khusus untuk memahami karakteristik dan hubungan dalam data. Metode ini dapat mencakup regresi, clustering, analisis faktor, dan lainnya. Hasil analisis ini membantu dalam mengambil keputusan yang didasarkan pada bukti dan memprediksi perilaku atau kejadian di masa depan.

Catatan lapangan, transkrip wawancara, dan materi lain yang diperoleh secara sistematis dikumpulkan dan diatur sebagai bagian dari proses analisis data. Prosedur ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap informasi yang telah dikumpulkan sehingga dapat

---

<sup>14</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), Hlm. 38.

dikomunikasikan kepada berbagai pihak di kemudian hari. Miles dan Huberman menyatakan bahwa ada tiga langkah yang terlibat dalam pemrosesan data kualitatif, dimulai dengan.:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan pengurangan kompleksitas set data, baik data kualitatif maupun kuantitatif, untuk mengidentifikasi pola yang signifikan, tren, atau informasi esensial. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menyajikan informasi yang lebih terfokus, ringkas, dan mudah dimengerti, sehingga memudahkan analisis dan pengambilan keputusan.

Dalam penelitian kualitatif, reduksi data melibatkan pengurangan sejumlah besar informasi naratif atau transkripsi wawancara menjadi tema-tema atau kategori-kategori yang mewakili inti dari data. Ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan mengembangkan teori atau hipotesis yang didukung oleh data

Reduksi data mencakup langkah-langkah untuk memilih, menekankan, menyampaikan, dan menyampaikan semua jenis data yang mendukung penelitian data yang dikumpulkan dan dicatat selama proses pengumpulan data di lapangan.<sup>15</sup>

Setelah mengumpulkan data dari kuburan Syekh Maulana Syamsudin, para peneliti dalam penelitian ini mengorganisir data sesuai dengan topik yang relevan.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengkomunikasikan informasi dari hasil analisis data kepada audiens dengan cara yang efektif dan mudah dimengerti. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk mengkomunikasikan temuan dan pola yang telah diidentifikasi selama analisis, memfasilitasi

---

<sup>15</sup> Farida Nugraheni., *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014) Hlm. 174

pengambilan keputusan yang informasional, serta memudahkan pemahaman dan interpretasi data.<sup>16</sup>

Metode penyajian data dapat beragam, termasuk grafik, tabel, diagram, grafik batang, grafik garis, dan infografik. Pemilihan metode penyajian harus mempertimbangkan jenis data, tujuan penyajian, dan audiens yang akan melihatnya. Grafik dapat membantu memvisualisasikan perbandingan, tren, distribusi, atau hubungan dalam data dengan cara yang lebih jelas dan menarik.

Penyajian data melibatkan pengorganisasian informasi terstruktur yang memfasilitasi perumusan kesimpulan dan tindakan yang terinformasi.<sup>17</sup> Untuk memfasilitasi pemahaman yang jelas tentang peristiwa yang diamati, peneliti menyampaikan data dengan mengungkapkan detail tentang praktik manajemen di makam Syekh Maulana Syamsudin.

c) Menarik kesimpulan/ Verifikasi

Mengambil kesimpulan adalah langkah esensial dalam suatu penelitian atau analisis, di mana hasil dan temuan dari data yang telah diolah dievaluasi secara menyeluruh. Proses ini memerlukan sintesis informasi, penghubungan temuan dengan tujuan awal penelitian, dan penarikan kesimpulan yang tepat dan bermakna.

Kesimpulan yang kuat dan informatif dapat membantu menerangi hasil penelitian, memberikan wawasan baru, dan memberikan arahan untuk tindakan atau kebijakan selanjutnya. Kesimpulan yang baik juga harus dapat dijelaskan dengan jelas kepada audiens yang berbeda, baik dalam konteks ilmiah maupun praktis, sehingga informasi yang dihasilkan membantu pengembangan pengetahuan atau memecahkan masalah dunia nyata.

---

<sup>16</sup> Salim Dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hlm. 145.

<sup>17</sup> Salim Dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) Hlm. 149-150

Merumuskan kesimpulan melibatkan keterlibatan dalam menafsirkan hasil yang diperoleh dari analisis dan interpretasi data. Proses validasi meliputi peninjauan catatan lapangan atau data yang dikumpulkan selama penelitian.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, teori dan analisis yang sudah ada diubah dan diterapkan, dengan tujuan meningkatkan jumlah peziarah di Makam Syekh Maulana Syamsudin.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk meningkatkan pemahaman topik diskusi dalam proposal ini, penulis membaginya menjadi lima poin diskusi yang distrukturkan. Berikut struktur organisasi penelitian ini:

Bab I Pendahuluan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, struktur penulisan, dan pengertian manajemen.

Bab II Bab ini membahas definisi manajemen, yang mencakup pemahaman manajemen, fungsi manajemen, dan elemen manajemen. Selain itu membahas tentang definisi wisata religi, yang mencakup pemahaman tentang wisata religi, fungsi, fungsinya, lokasi, dan keuntungan dari wisata religi.

Bab III Manajemen Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Religi di Makam Syekh Maulana Syamsudin. Bab ketiga ini membahas tentang (a) Gambaran Umum Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang, (2) pengelolaan wisata religi di makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang, serta (3) manajemen dakwah di makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang.

Bab IV Analisis Judul. Bab ini membahas (1) analisis pengelolaan wisata religi di makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang, serta (2) analisis manajemen dakwah di makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang.

Bab V Kesimpulan. Bab ini mencakup kesimpulan, saran, dan penutup.

---

<sup>18</sup> Salim Dan Syahrur., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm.150

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Manajemen dakwah di Makam Syekh Maulana Syamsuddin di Pemalang melibatkan pendekatan yang terstruktur melalui empat tahap utama: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Perencanaan dakwah (*takhtith*) mencakup berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, baik yang bersifat jangka pendek maupun panjang, seperti istighosah, ceramah, Haul Akbar, santunan anak yatim, serta perawatan makam. Pengorganisasian dakwah (*thanzim*) memastikan bahwa pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam pengelolaan yayasan dilakukan dengan jelas, meskipun masih ada kebutuhan untuk memperbaiki struktur organisasi agar lebih efektif. Penggerakan dakwah (*tawjih*) melibatkan motivasi dan bimbingan kepada pengurus untuk melaksanakan tugas mereka dengan penuh semangat dan tanggung jawab, menggunakan pendekatan hikmah, ceramah, dan diskusi yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqobah*) dilakukan melalui rapat evaluasi berkala, pengawasan langsung, serta pengawasan tidak langsung untuk memastikan kualitas pelaksanaan program dan pencapaian tujuan yayasan yang optimal. Dengan penerapan manajemen dakwah yang menyeluruh ini, Makam Syekh Maulana Syamsuddin tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan..

Adapun, Pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kemajuan dakwah melalui wisata religi ini. Faktor pendukung antara lain adalah pengelolaan dana yang efektif melalui kotak amal, partisipasi aktif masyarakat setempat, adanya fasilitas dan infrastruktur yang memadai, serta prospek pengembangan yang jelas. Manajemen dana yang baik dan dukungan masyarakat lokal sangat penting untuk keberlanjutan pengelolaan, sementara fasilitas yang memadai serta adanya potensi pengembangan memberikan dasar yang kuat untuk

pertumbuhan yang berkelanjutan. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti lonjakan jumlah peziarah, kurangnya pengawasan, rendahnya kesadaran terhadap kebersihan, terbatasnya sarana dan prasarana, serta rendahnya kesadaran lingkungan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengelolaan yang lebih terkoordinasi dan pengawasan yang lebih ketat agar pengalaman berziarah tetap berkualitas dan lingkungan sekitar tetap terjaga. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsuddin dapat terus memperkuat posisinya sebagai destinasi ziarah yang signifikan dalam pengembangan budaya dan spiritualitas masyarakat.

## **B. Saran**

Untuk memperkuat pengelolaan manajemen dakwah di Makam Syekh Maulana Syamsuddin di Pemalang, diperlukan beberapa saran dan langkah strategis sebagai berikut:

1. Penguatan Struktur Organisasi. Yayasan perlu memperbaiki struktur organisasi yang lebih terdefinisi dan efisien. Hal ini mencakup pembagian tugas yang jelas, wewenang yang transparan, dan tanggung jawab yang tepat bagi setiap pengurus. Dengan demikian, pengorganisasian kegiatan dakwah dapat lebih terkoordinasi dan efektif.
2. Peningkatan Pengawasan dan Evaluasi. Implementasi pengendalian yang lebih ketat dan sistematis perlu diperkuat. Yayasan harus rutin melakukan rapat evaluasi untuk mengevaluasi pelaksanaan program dakwah. Pengawasan langsung dan tidak langsung juga penting untuk memonitor kualitas dan efisiensi dari setiap kegiatan yang dilaksanakan.
3. Pengembangan Fasilitas dan Infrastruktur. Upaya untuk meningkatkan kualitas fasilitas seperti tempat parkir, toilet, dan tempat ibadah perlu diperkuat. Rencana pengembangan infrastruktur yang mencakup pembukaan lahan baru dan peningkatan penginapan akan mendukung kenyamanan peziarah dan pengunjung.
4. Peningkatan Kesadaran Masyarakat akan Kebersihan dan Kerapihan. Yayasan perlu mengadakan program-program

edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya peziarah, mengenai pentingnya menjaga kerapihan dan kebersihan selama berkunjung. Ini termasuk upaya untuk meningkatkan kesadaran akan dampak positif dari praktek-praktek kebersihan yang baik dalam konteks lingkungan makam.

5. Kolaborasi dengan Pihak Terkait. Kerjasama yang erat dengan pemerintah daerah, komunitas setempat, dan pihak terkait lainnya perlu diperkuat. Ini mencakup koordinasi untuk mengatasi lonjakan jumlah peziarah dan memastikan adanya dukungan untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Amin, A. R. *Ilmu dakwah*. Jakarta: Amzah. 2009.
- Anggito, Albi., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006
- Assegaf, Muhdor Ahmad., *Syaikh Maulana Syamsuddin (Raden Syarif Hasan Syamsuddin Jogo Segoro/Mbah Kramat)*, (Pemalang: Yayasan Makam Syaikh Maulana Syamsuddin, 2018.
- Basit, Abdul., *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Bastomi, Hasan. *Pengembangan Dakwah melalui Pengelolaan Wisata dalam Tradisi Buka Dawur Makam Sunan Kudus*. Jurnal Tadbir. Jurnal Manajemen Dakwah Vol 1 No 2. 2016.
- Chotib, Moch., “Wisata Religi di Kabupaten Jember”, Jurnal Fenomena, Vol. 14 No. 2. 2015
- Efendi, H. K. Suryono dan Edi Sugiyono, *Pegantar Manajemen*, (Jakarta: LPU-UNAS, 2019)
- G.R. Terry dan L.W. Rue, 1999. *Principles of Management* diterjemahkan oleh G.A. Ticoalu dengan judul *Dasar-dasar Manajemen* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara)
- Indriantoro, Nur, *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2013
- Iryana dan Risky, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Jurnal Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong. 2018.

- Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Nugraheni, Farida., *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Risky, Iryana. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Jurnal, jurusan Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2018.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007)
- Siyoto, Sandu., Sodik, M. Ali., *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Stoner, J.A.F. (1996). *Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Stoner, J.A.F. *Management*. (New Jersey: Prentice Hall. 1996),
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Sulastri, Lilis. *Manajemen Sebuah Pengantar*, (Bandung: La Goods Publishing, 2012)
- Syahrur, Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media. 2012
- Umar, Husein, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.